



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 792 TAHUN 2018
TENTANG
PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk standardisasi penyelenggaraan raudhatul athfal, perlu ditetapkan pedoman implementasi kurikulum raudhatul athfal;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 168);
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 851);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1382) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Madrasah (Berita

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1495);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : Pedoman sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan bagi penyelenggara dan pengelola Raudhatul Athfal dalam mengembangkan kurikulum Raudhatul Athfal.
- KETIGA : Dalam mengembangkan kurikulum Raudhatul Athfal sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, Direktur Jenderal Pendidikan Islam dapat menetapkan petunjuk teknis.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 14 Desember 2018
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

ttd

LUKMAN HAKIM SAIFUDDIN

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 792 TAHUN 2018
TENTANG
PEDOMAN IMPLEMENTASI KURIKULUM RAUDHATUL ATHFAL

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, dan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku), pendidikan agama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Undang-Undang Sisdiknas menegaskan, kurikulum dikembangkan dengan prinsip keragaman (*diversifikasi*) agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah dan kekhasan yang dikehendaki pada peserta didik.

Raudhatul Athfal adalah bagian dari layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk usia 4 sampai dengan 6 tahun. Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. RA dalam penyelenggaraannya dapat berupa Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), dan Tarbiyatul Athfal (TA). Penamaan tersebut disesuaikan dengan karakteristik nomenklatur lembaga pendidikan usia dini dari setiap organisasi keagamaan penyelenggara pendidikan usia dini.

RA sebagai satuan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam di bawah pembinaan Kementerian Agama harus memiliki perbedaan dengan pendidikan anak usia dini secara umum. RA menitikberatkan pada aspek perkembangan anak, transformasi, dan internalisasi nilai-nilai spiritual keislaman. Standar mutu RA terletak pada nilai-nilai keagamaan yang melekat pada seluruh komponen RA, antara lain pada pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, maupun lingkungan yang kondusif. Memperhatikan urgensi keberadaan RA pada pembentukan karakter perkembangan anak, maka satuan pendidikan RA perlu berkembang dengan baik. Untuk itu, RA tidak hanya sebagai lembaga pendidikan usia dini, tapi juga sebagai embrio pendidikan moral generasi muda dan pengenalan nilai Islami pada anak sejak usia dini.

Memperhatikan nilai strategis RA dalam perjuangan pendidikan anak bangsa, maka perlu disusun pedoman implementasi Kurikulum RA yang menggambarkan kekhasan, keunikan, dan keragaman sebagai satuan pendidikan keagamaan Islam.

B. Tujuan Pedoman Implementasi Kurikulum RA

Tujuan Pedoman Implementasi Kurikulum RA yaitu menjadi rujukan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di RA yang menitikberatkan pada pelayanan berkembangnya potensi anak sesuai fitrah dan selaras dengan nilai-nilai Islami agar memiliki kesiapan untuk menempuh pendidikan selanjutnya.

BAB II KURIKULUM

A. Ruang Lingkup Kurikulum

Secara konseptual kurikulum Raudhatul Athfal mencakup beberapa ketentuan yang diperlukan dalam pengelolaan pembelajaran anak di Raudhatul Athfal. Ketentuan itu meliputi:

1. standar pencapaian perkembangan di RA;
2. isi pembelajaran di RA;
3. proses pembelajaran; dan
4. penilaian perkembangan anak RA.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan Pengembangan Kurikulum RA, meliputi:

1. Landasan Filosofis

Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama merupakan landasan filosofi Kurikulum RA. Al-Quran ditetapkan sebagai sumber pendidikan Islam karena terdapat kebenaran mutlak yang dapat dinalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk, pedoman, dan pandangan hidup bagi kehidupan umat manusia.

Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Quran, kedudukannya sebagai dasar pendidikan Islam mempunyai dua fungsi, yaitu: *Pertama*, menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat di dalamnya. *Kedua*, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama sahabat.

2. Landasan Sosiologis

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dan lingkungan sebagai sarana untuk bersosialisasi. Sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dengan lingkungan dan tempat tinggalnya, manusia bertindak dengan cara memanfaatkan alam untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Namun potensi yang ada dalam diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Kurikulum RA dikembangkan sesuai hakikat manusia sebagai makhluk sosial, sehingga harus menyesuaikan dengan norma-norma sosial masyarakat setempat.

3. Landasan Psiko-Pedagogis

Secara ontologi, anak sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis (adanya perkembangan fisik yang berubah dari waktu ke waktu yang membutuhkan makanan, gizi dan lain-lain), psikologis (adanya perasaan-perasaan tertentu yang terbentuk karena situasi), sosiologis (anak membutuhkan teman untuk bermain), antropologis (anak hidup dalam suatu budaya darimana dia berasal).

Dilihat dari segi epistemologi, pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain, belajar sambil berbuat, dan belajar melalui stimulasi. Aksiologis, isi kurikulum haruslah benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan, dan keselarasan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya dimana mereka hidup serta nilai-nilai agama yang dianutnya.

4. Landasan Yuridis terdiri dari:
 - a. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 - b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - c. Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
 - d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - e. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - f. Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif;
 - g. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam;
 - h. Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
 - i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan PAUD Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
 - j. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini;
 - k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013;
 - l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan PAUD Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
 - m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal; dan
 - n. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif.

C. Prinsip Pengembangan Kurikulum RA

1. Pembentukan sikap spiritual dan sosial anak

Pengembangan kurikulum berpegang pada pembentukan sikap spiritual dan sosial yaitu perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa, hidup sehat, rasa ingin tahu, berpikir dan bersikap kreatif, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru di lingkungan rumah, tempat bermain, dan satuan RA.

2. Mempertimbangkan fitrah, tahapan tumbuh kembang anak, potensi, bakat, minat, dan karakteristik anak

Pengembangan kurikulum RA mempertimbangkan fitrah anak yang terdiri dari:

- a. fitrah keimanan (nilai agama dan moral);
- b. fitrah jasmani (fisik motorik);
- c. fitrah belajar dan bernalar (kognitif);
- d. fitrah berkomunikasi (bahasa);
- e. fitrah seksualitas dan individualitas (nilai sosial emosional); dan
- f. fitrah estetika (seni).

Selain itu, sesuai dengan konsep *Developmentally Appropriate Practice* (DAP), pengembangan kurikulum RA berdasarkan:

- a. pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak;
- b. tingkat usia anak (*age appropriateness*);
- c. keunikan, potensi, minat, bakat, dan karakteristik anak sebagai kekhasan perkembangan individu anak (*individual appropriateness*); dan
- d. membangun pembelajaran yang bermakna berlandaskan pada konteks lingkungan sosial budaya anak.

3. Holistik-Integratif

Pengembangan kurikulum RA memiliki prinsip holistik yaitu memerhatikan keseluruhan ranah perkembangan anak sesuai Kompetensi Dasar Panduan Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Pengembangan kurikulum RA juga memiliki prinsip integratif yaitu segala upaya yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum RA menggunakan langkah terpadu, baik pada upaya pemenuhan layanan pedagogis, kesehatan, gizi, bereksplorasi maupun layanan perlindungan dari kekerasan fisik dan psikologis. Layanan pedagogis berfokus pada stimulasi perkembangan anak terutama pada stimulasi perkembangan kognitif, psikomotorik, dan sosial-emosional. Layanan kesehatan dan gizi difokuskan pada upaya membantu pertumbuhan anak dan kemampuan bereksplorasi. Layanan perlindungan dilakukan dengan cara dukungan kondisi dan lingkungan yang nyaman (*safety*) serta aman (*security*), atau terbebas dari kecemasan, tekanan, dan rasa takut sehingga tumbuh kembang anak lebih optimal.

4. Proses belajar dilaksanakan melalui bermain

Pengembangan kurikulum RA berprinsip pada pemberian kesempatan belajar kepada anak untuk membangun pengalamannya dalam proses transmisi, transaksi, dan transformasi pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan akhlak di bawah bimbingan pendidik. Proses penerapan Kurikulum RA bersifat aktif bermain yaitu anak terlibat langsung dalam kegiatan permainan yang menyenangkan dan menggunakan ide-ide baru yang diperoleh dari pengalaman belajar mengambil keputusan dan memecahkan masalah sederhana.

5. Mempertimbangkan hak anak yang berkebutuhan khusus

Pengembangan kurikulum RA bersifat inklusif dengan mengakomodir kebutuhan dan perbedaan anak baik dari aspek jenis kelamin, sosial, budaya, agama, fisik, maupun psikis. Dengan demikian semua anak dapat terfasilitasi sesuai dengan fitrah dan potensi masing-masing tanpa ada diskriminasi aspek apapun. Pendidikan inklusi merupakan respon dari kebutuhan belajar yang luas agar terdapat kesetaraan dalam pemerolehan pendidikan yang berkualitas.

6. Perkembangan anak berkesinambungan atau kontinum dari usia lahir hingga 6 tahun

Pengembangan kurikulum RA memerhatikan kesinambungan secara vertikal (antara tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga, tujuan pembelajaran) dan kesinambungan horizontal yaitu kesinambungan tahap perkembangan anak dari bayi, batita, balita, dan prasekolah. Prinsip ini menekankan bahwa tahap pertumbuhan dan perkembangan anak diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara umum maupun khusus.

7. Memerhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pengembangan kurikulum RA mengadopsi dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kegiatan pembelajaran, ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diselaraskan dengan nilai-nilai agama Islam, tahapan perkembangan anak, nilai moral yang ingin dibangun serta kearifan lokal Indonesia. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi rangkaian media sekaligus konten yang mewarnai pendidikan anak usia dini di RA.

8. Memperhatikan Sosial Budaya

Pengembangan kurikulum RA memasukkan lingkungan fisik dan budaya ke dalam proses pembelajaran untuk membangun kesesuaian antara pengalaman yang sudah dimiliki anak dengan pengalaman baru untuk membentuk konsep baru tentang lingkungan dan norma-norma komunitas di dalamnya. Lingkungan sosial dan budaya berperan tidak sebagai obyek dalam kurikulum tetapi sebagai sumber pembelajaran bagi anak RA.

D. Karakteristik Kurikulum RA

Karakteristik Kurikulum RA adalah sebagai berikut:

1. Berlandaskan nilai-nilai Islami

Dasar pengembangan nilai Islam adalah Al-Quran dan Hadis. Al-Quran sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi edukatif yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah, pengembangan tersebut diperlukan sebagai kerangka dasar dalam membangun sistem pendidikan Islam. Allah SWT memberikan petunjuk-Nya dalam Al-Quran Surat An Nahl ayat 64:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“Dan Kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (Al-Quran) melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman”.

Berdasarkan ayat di atas, pelaksanaan pendidikan di RA harus senantiasa mengacu kepada Al-Quran.

Kedudukan Hadis dalam kehidupan dan pemikiran Islam sangat penting, karena di samping memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam Al-Quran, juga memberikan dasar pemikiran yang lebih konkret mengenai penerapan berbagai aktifitas yang mesti dikembangkan dalam kerangka hidup dan kehidupan umat Islam. Hadis Nabi dijadikan landasan dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.

2. Memperhatikan pada aspek perkembangan anak

Kurikulum RA disusun untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak (*age appropriateness*) dan selaras dengan potensi minat dan karakteristik anak sebagai keunikan/kekhasan perkembangan individu anak (*individual appropriateness*).

3. Memperhatikan nilai dasar hidup berbangsa dan bernegara Indonesia

Dalam hidup berbangsa dan bernegara harus berpegang teguh pada 4 pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika, maka Kurikulum RA harus mengakomodir kebutuhan 4 pilar tersebut dalam pendidikan.

4. Membangun akidah dan akhlakul karimah

Pendidikan merupakan proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan sikap atau mengubah sikap. Pendidikan di RA memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Kurikulum RA sebagai acuan dan pedoman pengembangan proses pembelajaran sudah seharusnya berbasis pada pembentukan akhlakul karimah. Artinya, proses pelaksanaan pembelajaran

yang berlangsung di RA harus mengacu kepada nilai-nilai akhlakul karimah.

5. Memunculkan kekhasan lembaga

Pedoman implementasi kurikulum RA mengadaptasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yang ada dengan melakukan penyesuaian terhadap penguatan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan kekhasan lembaga sebagai ciri khas RA. Hal ini sebagai konsekuensi perwujudan keunikan RA sebagai satuan pendidikan anak usia dini yang berciri khas Islam.

BAB III
STANDAR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK
RAUDHATUL ATHFAL

A. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

STPPA merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki ciri khas keislaman serta mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

B. Lingkup Standar Perkembangan

Lingkup aspek perkembangan anak usia dini meliputi:

1. Nilai agama dan moral

Nilai agama dan moral ini mencakup Al-Quran, Hadis, Ibadah, Kisah Islami, Akidah, dan Akhlak. Perwujudan nilai agama dan moral misalnya anak berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, syukur, adil, sayang, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati/toleransi agama lain.

2. Fisik Motorik meliputi:

- a. Motorik Kasar: Ibadah, memiliki kemampuan gerakan tubuh secara lentur, seimbang, dan lincah mengikuti aturan.
- b. Motorik Halus: berdzikir harian, Akhlak, Kisah Islami, memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.

3. Kognitif, meliputi:

- a. Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu membiasakan doa awal dan akhir kegiatan, mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima di lingkungan sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- b. Berfikir Logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Pengenalan lingkungan sosial alam dan teknologi: mengenal, mengetahui dan memahami orang-orang disekitar, mengikuti aturan yang berlaku, mengamati dan mengetahui benda-benda alam sekitar, dan melakukan percobaan sederhana menggunakan alat yang sederhana.
- d. Berfikir Simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, angka arab, mengenal abjad, huruf hijaiyyah serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.

4. Bahasa, meliputi:

- a. Memahami bahasa: mampu membiasakan doa awal dan akhir kegiatan, memahami Kisah Islami, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan Al-Quran dan Hadis.
- b. Mengekspresikan bahasa: menghafal surat-surat pendek, doa, Hadis, Asmaul Husna, mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, dan dapat menceritakan kembali apa yang diketahui.
- c. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf latin, huruf hijaiyyah, meniru bentuk huruf latin dan hijaiyyah, angka latin dan angka arab, serta memahami kata dalam cerita.

5. Sosial-emosional, meliputi:

- a. Kesadaran diri: memperlihatkan kemampuan diri, adil, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain sesuai akhlakul karimah.
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain: mengetahui hak-haknya, menaati aturan, mengatur diri sendiri, sabar, syukur serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama sesuai dengan Hadis.
- c. Perilaku prososial: mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersifat kooperatif, toleran dan berperilaku sopan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadis serta ketentuan hidup berbangsa dan bernegara.

6. Seni, meliputi:

Mengeksplorasi diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, seni suara, dan kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni yang Islami.

C. Prinsip Penetapan Standar Perkembangan

Adapun prinsip penetapan standar perkembangan, yaitu:

1. sesuai dengan norma perkembangan anak Indonesia;
2. memperhatikan sosio-kultural;
3. menggunakan pola perkembangan kontinum;
4. mengadaptasi kebutuhan lembaga RA; dan
5. memperhatikan tahapan perkembangan anak.

D. Hubungan Standar Perkembangan dan Standar Kompetensi

Standar perkembangan menggambarkan kemampuan (pengetahuan, nilai, sikap dan perilaku) yang secara mental (*mental ages*) dapat dicapai oleh rata-rata anak pada kelompok rentang usia tertentu (*chronological ages*). Standar perkembangan juga merupakan harapan sosial yang menjadi tugas perkembangan (*development task*) yang perlu dicapai oleh setiap kelompok umur anak. Pencapaian aspek perkembangan yang dilakukan oleh anak akan memungkinkan anak tersebut memiliki kompetensi pada aspek perkembangan tertentu.

E. Program Pengembangan dan Tingkat Pencapaian Perkembangan
Usia 4-6 Tahun

STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK
KELOMPOK USIA 4-6 TAHUN

No	Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
		Usia 4-5 tahun	Usia 5-6 tahun
1	NILAI AGAMA DAN MORAL QS Al-Anbiya: 32 dan Luqman: 13, 17, 18, dan 19	1 Mengenal minimal 10 Asmaul Husna. 2 Mengenal rukun Iman. 3 Mengenal rukun Islam. 4 Menirukan gerakan shalat dengan urutan yang benar. 5 Menirukan lafal doa-doa pendek berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 6 Menirukan lafal kalimat thayyibah. 7 Mengenal 5 nama Ulul Azmi. 8 Mengenal 10 nama nama malaikat. 9 Mengenal suara adzan dan iqamah. 10 Mengenal kebersihan diri dan lingkungan. 11 Mengenal perilaku baik/sopan maupun buruk. 12 Mengucapkan salam dan membalas salam. 13 Menirukan lafal surat-surat pendek.	1 Menyebutkan minimal 10 Asmaul Husna. 2 Menyebutkan 6 Rukun Iman. 3 Menyebutkan 5 Rukun Islam. 4 Melakukan gerakan shalat dengan urutan yang benar. 5 Mengucapkan doa-doa pendek berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 6 Mengucapkan kalimat thayyibah. 7 Menyebutkan 5 yang termasuk nama Ulul Azmi. 8 Menyebutkan 10 nama nama malaikat. 9 Melafalkan adzan dan iqomah. 10 Melakukan pembiasaan kebersihan diri dan lingkungan. 11 Membiasakan berperilaku baik/sopan. 12 Mengenal hari besar agama. 13 Menghormati (toleransi) dengan penganut agama lain. 14 Melafalkan surat-surat pendek.

2	FISIK-MOTORIK		
A	<p>Motorik Kasar</p> <p>Disunahkan Rasulullah: “Ajarilah anak-anakmu memanah, berenang, dan menunggang kuda” (HR. Thabrani)</p> <p>QS Al-Jumuah: 9-10</p> <p>QS Al-Baqarah: 110</p>	<p>1 Mengikuti gerakan shalat, wudhu, binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang dan sebagainya sebagai rasa syukur akan ciptaan Allah.</p> <p>2 Mengikuti gerakan menggantung (menggelayut) dengan dimulai dengan bacaan basmalah.</p> <p>3 Menirukan gerakan melompat dan berlari secara terkoordinasi (estafet) dengan tertib.</p> <p>4 Melempar dan menangkap suatu benda.</p> <p>5 Menirukan gerakan keseimbangan.</p> <p>6 Menendang dan menangkap bola.</p> <p>7 Mengikuti gerakan tangan dan kaki dalam bentuk tarian.</p> <p>8 Berjongkok untuk memungut benda dari lantai.</p> <p>9 Jalan di tempat, melompat-lompat</p>	<p>1 Melakukan gerakan tubuh, gerakan shalat, berwudhu secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan dan sebagainya.</p> <p>2 Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.</p> <p>3 Menggerakkan tangan kanan dan kiri dalam melakukan suatu kegiatan.</p> <p>4 Melakukan kegiatan kebersihan diri (praktik mandi, gosok gigi, cuci tangan, dan cuci kaki)</p> <p>5 Melakukan gerakan antisipasi/keseimbangan (berjalan di papan titian).</p> <p>6 Mendemonstrasikan menendang bola secara terarah.</p> <p>7 Bermain pada area <i>out door</i> yang menggunakan alat permainan atau permainan tradisional</p> <p>8 Melompat dua atau tiga kali dengan satu kaki pada garis lurus</p> <p>9 Menangkap, melempar, menendang, dan memantulkan bola</p>
		<p>10 Meluncur, merayap, merangkak, mengelinding dan berjalan zigzag</p>	<p>10 Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri; belok di pojokan, menghindari rintangan dan “kendaraan lain” yang lewat.</p>

				11	Menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain.
				12	Melompat setinggi 5 cm mendarat dengan dua kaki bersama-sama.
B	Motorik Halus	1	Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.	1	Memakai dan mengikat tali sepatu, mengancingkan baju dengan benar dan rapi.
	QS Al-Baqarah: 60	2	Menarik garis vertikal, horizontal, lengkung, miring kiri/kanan, dan lingkaran.	2	Membuat dan menggunting sesuai pola.
	QS Al-'Alaq: 4-5	3	Menjiplak segi lima dan menambahkan 3 bagian dalam gambar manusia.	3	Membangun menara setinggi 10 kotak/balok atau lebih dan mainan konstruksi lainnya.
		4	Meniru gambar bujur sangkar.	4	Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak dan dapat dikenali oleh orang lain (menggambar kotak, lingkaran, menggambar sesuai contoh).
		5	Menirukan gerakan manifulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.	5	Menggambar orang, beserta rambut dan hidung.
		6	Mencontoh dengan menunjukkan ekspresi diri melalui berkarya seni menggunakan berbagai media.	6	Menulis huruf kapital, huruf, angka arab, dan angka numerik melalui lembar titik-titik sesuai huruf/angka.
		7	Mengikuti gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepak, memelintir, memilin, dan meremas).	7	Menggunakan alat makan dengan benar.
		8	Menimbang berat badan sesuai tingkat usia.	8	Menggunting/memotong bentuk sederhana sesuai pola.
		9	Mengukur tinggi badan sesuai tingkat usia.	9	Makan dengan menggunakan sendok garpu dengan benar.

		10	Meraba pada benda-benda yang mempunyai permukaan berbeda.	10	Menempel gambar dengan tepat.
		11	Mewarnai gambar-gambar bernuansa islami dengan warna kesukaaannya.	11	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.
		12	Menggerakkan jari mengikuti bentuk huruf /menggunakan gerakan-gerakan jemari melalui permainan jari.	12	Membuat gambar dengan dasar garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
		13	Memakai sepatu, baju, celana sendiri dengan benar.	13	Menggambar dan menjiplak bentuk yang sudah disiapkan guru.
		14	Berlari dan berhenti sesuai perintah.	14	Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (misal: gerak dan lagu).
		15	Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.	15	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media (bermain dengan plastisin).
				16	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media (keterampilan dari bahan bekas, kain perca, dus, bahan alam dan lain-lain).
				17	Mendemonstrasikan gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepak, memelintir, memilin, dan meremas).
				18	Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, dan binatang sederhana.
				19	Merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang.
				20	Bergerak mengikuti ketukan dan ritme musik.

C	Kesehatan dan Perilaku Keselamatan QS Al-Ankabut: 45 Ditambah ayat yang lebih spesifik	1	Menirukan perilaku hidup bersih dan sehat.	1	Berperilaku dan memahami hidup bersih dan sehat.
		2	Terbiasa mengonsumsi makanan yang bersih, sehat, bergizi, dan berlabel halal.	2	Memilih makanan yang bersih, sehat, dan bergizi.
		3	Mengikuti perintah orang tua dan guru untuk melindungi diri dari benda-benda, orang, dan situasi yang berbahaya.	3	Dapat mengantisipasi bahaya dengan melindungi diri dan/atau memberitahu orang dewasa apabila terjadi sesuatu yang membahayakan dirinya.
		4	<i>Toilet Training</i> dengan bimbingan	4	<i>Toilet training</i> secara mandiri.

3		KOGNITIF				
	A	<p>Belajar dan Pemecahan Masalah</p> <p>QS Al-Baqarah: 164</p> <p>QS Ar-Rum: 8</p> <p>QS An-Nahl: 44</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	<p>Mengenali suatu benda berbagai bentuk yang terdapat di lingkungan sekitarnya.</p> <p>Keberanian bertanya terhadap hal-hal yang ingin diketahui.</p> <p>Bereksperimen dengan material/bahan melalui cara-cara baru ketika cara pertama tidak berhasil dan tetap berusaha untuk mengulangi.</p> <p>Menerapkan informasi baru atau kosa kata baru dalam suatu aktivitas atau interaksi.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>Mengamati dengan penuh perhatian dan mencari informasi yang relevan dengan persamaan dan perbedaan.</p> <p>Keberanian bertanya dengan 5 W 1 H terhadap hal-hal yang ingin diketahui berkaitan dengan sub tema yang dipelajari dan santun.</p> <p>Menemukan alternatif solusi alternatif terhadap suatu permasalahan.</p> <p>Menyelesaikan kembali tugas yang belum selesai dengan tanggung jawab.</p> <p>Menemukan satu pengalaman baru terhadap yang dipelajari melalui bermain.</p>
	B	<p>Berfikir Logis</p> <p>QS Al-Baqarah: 242</p>	<p>1</p> <p>2</p>	<p>Memasangkan satu set benda pada set benda yang lain. Misalnya memasang lem beserta gunting dengan kertas beserta benda-benda yang akan digunting/ditempel.</p> <p>Mengenali jumlah benda ciptaan Allah melalui menghitung.</p>	<p>1</p> <p>2</p>	<p>Menggunakan hubungan satu ke satu sebagai cara untuk membandingkan dua set benda. Misalnya memasang jumlah kursi dengan jumlah anak.</p> <p>Menyebutkan jumlah benda ciptaan Allah atau buatan manusia dalam satu kesatuan.</p>
		<p>QS Ali Imran :191</p> <p>QS An-Nur: 1</p>	<p>3</p> <p>4</p>	<p>Menggunakan kata-kata perbandingan yang berhubungan dengan angka, ukuran, bentuk, tekstur, berat, warna, kecepatan, dan volume/isi.</p> <p>Mengenal 8 warna dasar.</p>	<p>3</p> <p>4</p>	<p>Memahami dan menggunakan kata-kata dalam pengukuran dan alat-alat ukur yang baku, misalnya menggunakan balok unit untuk mengukur panjang alas main.</p> <p>Menyebutkan contoh-contoh konsep yang lebih kompleks.</p>

	QS Al-Ankabut: 43	5	Mengenal konsep sederhana (besar-kecil, keluar masuk, naik-turun, buka-tutup).	5	Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
	QS Al-A'raf: 184	6	Mengurutkan benda berdasarkan lima seriasi ukuran atau warna.	6	Mengenal konsep bilangan 1-20 melalui bermain/lagu.
	QS Al-Baqarah: 219	7	Mengenal konsep bilangan 1-10 melalui bermain/lagu.	7	Menghitung jumlah benda 1-20 melalui bermain.
		8	Menghitung jumlah benda 1-10 melalui bermain.	8	Mengenal bentuk geometri 3 dimensi (kubus, kerucut, tabung, dan lain-lain) melalui benda konkrit.
		9	Mengenal berbagi bentuk dua dimensi yang umum dan tidak umum (layang-layang, jajaran genjang, bintang, dan lain-lain).	9	Mulai memahami berbagai bentuk geometri untuk menciptakan bentuk simetri, misalnya roti dibelah/benda konkrit.
		10	Mengingat/mengulang 2/3 benda berlainan dalam hal yang sama	10	Membandingkan konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan satuan tidak baku.
		11	Membedakan bentuk sederhana.	11	Memahami urutan suatu kegiatan rutinitas sehari-hari.

			12 Menarik hubungan antara benda-benda yang berbentuk geometri yang umum dan tidak umum dengan lingkungan anak (belimbing dibelah bentuknya seperti bintang dan lain-lain).	12 Mengaitkan tanda-tanda yang dikenali dengan rutinitas sehari-hari.
			13 Membandingkan konsep besar-kecil, banyak-sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah antara benda yang satu dengan benda yang lainnya.	13 Berdiskusi cerita sederhana yang didengar/dilihat.
			14 Menyebutkan benda-benda yang ada di rumah.	14 Mengulang cerita yang telah disampaikan oleh guru. 15 Membandingkan benda-benda yang ada di rumah dengan benda-benda yang ada di sekolah.
	C	Pengenalan Lingkungan Sosial, Alam, dan Teknologi QS Al-A'raf: 56 QS Al-Jasiyah: 13 QS Ali Imran: 191	1 Memahami arah dan posisi dari suatu tempat ke tempat yang lain. 2 Mengenal dan mengetahui perlengkapan/atribut yang berhubungan dengan pekerjaan orang-orang yang ada di sekitar. 3 Mengenal hubungan manusia dengan lingkungan. 4 Mengenal aturan.	1 Menghubungkan antara satu tempat dengan tempat yang lain yang ada di lingkungannya. 2 Memahami peran-peran dan pekerjaan termasuk di dalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut. 3 Menunjukkan perilaku saling membutuhkan antara diri dengan lingkungan. 4 Memahami dan mengikuti aturan yang berlaku di lingkungannya.
			5 Mengamati dengan menggunakan panca indera benda-benda alam yang terdapat di lingkungannya.	5 Menyebutkan peristiwa-peristiwa alam, sosial, dan dampaknya.
			6 Mengenali fenomena sosial yang terjadi di lingkungan bermain, sekolah, dan rumahnya.	6 Melakukan percobaan sederhana terhadap peristiwa-peristiwa alam menggunakan alat dan perlengkapan sederhana.

			7	Mengenal teknologi dan informasi yang terdapat di lingkungannya.	7	Melakukan kegiatan dengan menggunakan teknologi sesuai fungsinya secara aman dan bertanggung jawab.
D	Berpikir Simbolik	QS Al-A'raf: 176	1	Mengenal huruf dan suara melalui simbol.	1	Menyebutkan, menuliskan huruf dan suara melalui simbol.
			2	Mengenal lambang-lambang benda/lembaga/profesi.	2	Menghubungkan lambang dengan sebuah lembaga/profesi.
			3	Mengenal ruang-ruang di sekolah/lokasi sekolah melalui denah.	3	Memahami peta lokasi sekolah dan rumah.
			4	Menggunakan benda-benda pengganti atau gerakan-gerakan tubuh untuk merepresentasikan benda nyata.	4	Memahami peran-peran dan pekerjaan termasuk di dalamnya perlengkapan/atribut dan tugas-tugas yang dilakukan dalam pekerjaan tersebut.
			5	Mewarnai atau membangun sebuah konstruksi yang mewakili sesuatu yang spesifik yang terdapat di lingkungannya.	5	Menggambar/melengkapi gambar atau membangun sebuah konstruksi yang mewakili sesuatu yang spesifik yang terdapat di lingkungannya.

4		BAHASA				
	A	<p>Memahami bahasa</p> <p>QS Al-'Alaq: 1</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p> <p>6</p>	<p>Mengenal kosa kata sesuai tema.</p> <p>Mengenal sajak dan frasa pengulangan.</p> <p>Mengenali berbagai suara.</p> <p>Menyebutkan kosa kata yang berkaitan dengan pengetahuan baru yang disampaikan dalam tema melalui bermain.</p> <p>Mengenali dan mengikuti petunjuk dua langkah.</p> <p>Mengenal tokoh yang ada dalam cerita/peristiwa-peristiwa.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>	<p>Menyebutkan kata-kata/kalimat dalam sajak.</p> <p>Mendengar dan mengulang bunyi-bunyi yang terpisah dalam kata-kata; bermain dengan bunyi-bunyi untuk menciptakan kata-kata baru.</p> <p>Memahami konsep bahasa sederhana.</p> <p>Membaca dan mengikuti petunjuk lebih dari dua langkah.</p> <p>Menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita.</p>
	B	<p>Mengungkapkan Bahasa</p> <p>QS Al-Baqarah: 33</p> <p>QS Ar-Rahman: 1-4</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	<p>Mampu menyebut nama dirinya, orang tuanya.</p> <p>Menggunakan kalimat yang lebih panjang (5-6 kata) untuk berkomunikasi.</p> <p>Bertanya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.</p> <p>Menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan spontan.</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p>	<p>Mampu menyebutkan alamat rumahnya, anggota keluarganya, pekerjaan orang tuanya dan sebagainya.</p> <p>Menggunakan kalimat-kalimat yang lebih kompleks untuk mengekspresikan ide dan perasaan.</p> <p>Membuat pertanyaan dengan 5 W 1 H.</p> <p>Menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan rinci dan jelas.</p>
			5	Bertanya untuk memahami lebih mendalam.	5	Mengajukan pertanyaan yang kompleks secara bertahap untuk memperoleh pemahaman diri yang lebih mendalam.
			6	Merespon komentar-komentar teman dalam rangkaian dialog.	6	Berinisiatif dan/atau memperluas percakapan untuk membangun dialog.

			7	Mengucapkan kalimat thayibah dengan tartil yang benar.	7	Memahami arti kalimat thayibah.
	C	Keaksaraan QS Al-'Alaq: 1-5	1	Melihat buku dengan orang dewasa atau teman.	1	Menunjukkan rasa senang terhadap buku-buku yang dikenali.
			2	Menunjukkan pengetahuan umum tentang bagaimana tulisan menghasilkan sesuatu.	2	Mengetahui setiap kata yang diucapkan dan ditulis.
			3	Mengenal huruf vokal dan konsonan melalui bermain lagu.	3	Mulai merangkai huruf menjadi kata.
			4	Mengenal dan menamai banyak huruf.	4	Membaca kata dan kalimat pendek.
			5	Mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf.	5	Menulis huruf dan kata.
			6	Memahami bahwa ada cara untuk menulis yang dapat menyampaikan pesan.	6	Merangkai kata dengan permainan.
			7	Menulis huruf-huruf yang dikenal, khususnya huruf-huruf yang ada di dalam nama diri.	7	Menceritakan kembali sebuah cerita termasuk hal-hal yang rinci dan menarik hubungan-hubungan di antara peristiwa.
					8	Menulis untuk menyampaikan pesan.

5	SOSIAL-EMOSIONAL		
A	<p>Kesadaran Diri</p> <p>QS Ali Imran: 139</p> <p>QS An-Nur: 32</p>	<p>1 Mengikuti aktifitas sesuai jadual dan rutinitas harian.</p> <p>2 Menunjukkan rasa syukur dengan semangat mengikuti aktifitas.</p> <p>3 Menirukan kalimat thayibah dengan sikap yang baik dan benar.</p> <p>4 Menghormati orang tua, guru dan teman.</p> <p>5 Menganggap guru dan orang tua dan teman sebagai sumber belajar dan model yang positif.</p> <p>6 Senang bila berada di antara orang lain.</p> <p>7 Senang berbagi dan menunggu giliran.</p> <p>8 Senang mendengarkan cerita.</p> <p>9 Mampu menjelaskan perasaan diri sendiri dan penyebabnya.</p>	<p>1 Mengikuti perubahan-perubahan jadual dan rutinitas dan sudah menjadi pembiasaan.</p> <p>2 Rasa syukur yang ditunjukkan dengan semangat, disiplin, tertib, tanggung jawab dalam belajar, dan bermain.</p> <p>3 Mengucapkan kalimat thayibah sesuai fungsinya.</p> <p>4 Mampu mengemukakan hal-hal yang sebenarnya.</p> <p>5 Mengerjakan, menyelesaikan tugas tidak mencontek pekerjaan temannya.</p> <p>6 Memahami peraturan di sekolah, di rumah, dan lingkungan bermain.</p> <p>7 Mengetahui perbeadaan antara orang dewasa (anggota keluarga, teman, dan guru) yang dapat membantu dengan orang asing yang tidak bisa membantu.</p> <p>8 Senang berbagi, menunggu giliran, dan senang menolong orang lain yang membutuhkan.</p> <p>9 Mendengarkan orangtua, guru, teman yang sedang bicara (melatih tidak impulsif).</p>
		<p>10 Mengungkapkan dengan tegas kebutuhan dan keinginan diri secara verbal tanpa berlaku agresif.</p>	<p>10 Mampu mengelola perasaannya secara bertahap.</p>

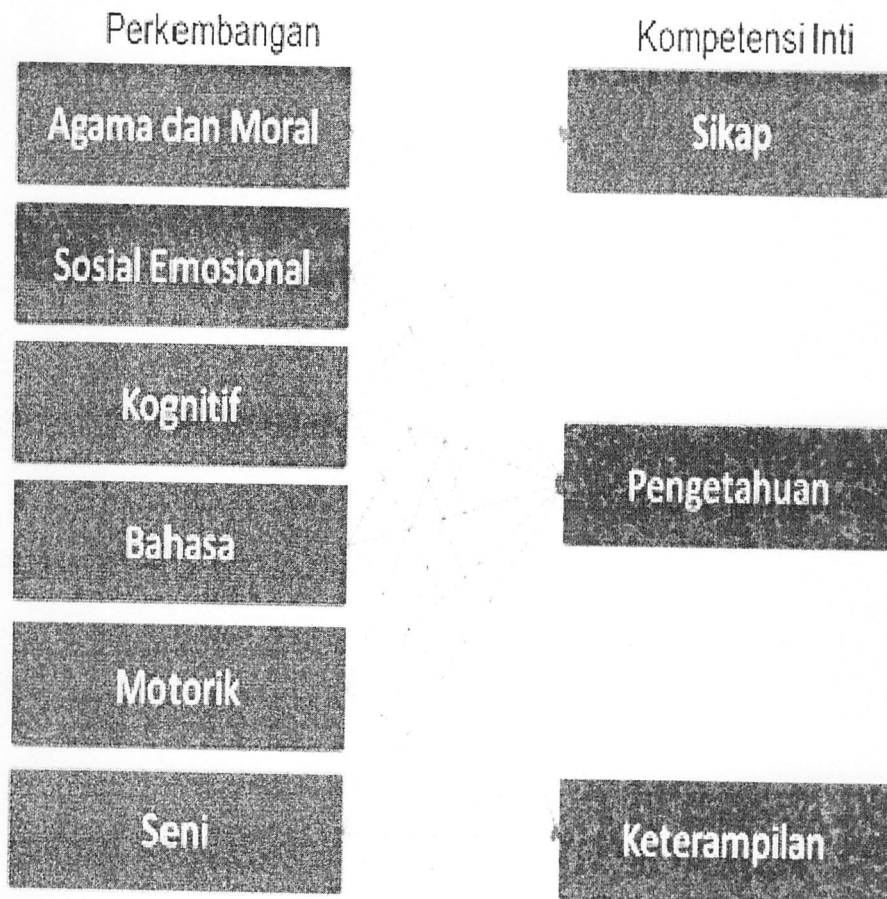
			11	Mulai dapat mengelola diri (emosi, pemikiran, dan perilaku) dengan bimbingan ketika berada di dalam kesulitan.	11	Melakukan tindakan mengendalikan, pertahanan (defensif) untuk menghindari pertengkaran atas kemungkinan perebutan hak.
			12	Memerhatikan dan merawat barang dan mainan milik sendiri, serta tidak merusak barang/mainan orang lain.	12	Dapat mengelola diri (emosi, pemikiran, dan perilaku) ketika berada di dalam kesulitan
			13	Taat aturan.	13	Memperlihatkan citra diri yang positif.
	B	Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain QS Ali Imrān: 104	1	Menyelesaikan tugas yang beragam dengan bantuan orang dewasa.	1	Melaksanakan dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa dan mampu menjelaskan tugasnya.
			2	Menggunakan keterampilan menolong diri sendiri dan berpartisipasi dalam tugas-tugas tanpa diingatkan.	2	Memahami pentingnya kemampuan menolong diri sendiri dan peranan mereka dalam menciptakan lingkungan yang sehat.
			3	Mengembalikan alat bermain yang telah digunakan pada tempatnya.	3	Mulai mengambil tanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan kelas.
			4	Memahami dan mengikuti prosedur kelas tanpa dorongan.	4	Mengikuti dan memahami tujuan prosedur kelas.
			5	Memahami dan mengikuti aturan kelas dengan bimbingan.	5	Mengikuti dan memahami aturan kelas.
			6	Senang bermain dengan teman sebaya.	6	Bertanya untuk memperoleh informasi.
			7	Memahami teman sekelasnya, teman bermain.	7	Berdiskusi dalam kelompok, melalui mendengar pendapat, mengemukakan ide, dan sebagainya.
	C	Perilaku Prososial QS Al-Baqarah: 261-267	1	Mampu menyesuaikan diri untuk memasuki suatu kelompok dan bermain secara kooperatif.	1	Memelihara hubungan pertemanan paling sedikit dengan satu anak lain.
			2	Menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa manusia mungkin memiliki	2	Mengenali apa yang orang lain inginkan atau butuhkan.

			perasaan yang berbeda terhadap situasi yang sama.		
	QS Al-Hujurat: 10	3	Menunjukkan perilaku simpati.	3	Menunjukkan perilaku empati.
		4	Berbagi mainan dan mempersilakan anak lain sebagai respon terhadap permintaan teman.	4	Peduli lingkungan alam dan sosialnya.
		5	Mampu memberikan alternatif solusi atas permasalahan dengan mencari bantuan orang dewasa ketika membutuhkan.	5	Menghormati perbedaan suku, agama, dan pendapat.
		6	Mengenal ciri-ciri budaya di lingkungan kehidupan sekitarnya	6	Terlibat dalam proses diskusi untuk mencapai kesepakatan.
		7	Mengenal wilayah tempat tinggal dan sekolah.	7	Mengenal ciri-ciri budaya dan kehidupan di luar lingkungannya.
		8	Mengekspresikan emosi sesuai tingkah laku sosial/bentuk emosi.	8	Mengenal dan senang menggunakan hasil karya bangsa sendiri (cinta produk dalam negeri).
				9	Mengendalikan emosi sesuai tingkah laku sosial/bentuk emosi.
				10	Menghargai karya orang lain (tidak mencela).
6	SENI				
	A Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	1	Mengekspresikan dengan meniru karya seni sederhana di depan anak atau orang lain.	1	Membuat karya seni sesuai kreativitasnya, misalnya seni musik, visual, gerak dan tari yang dihasilkannya dan dihasilkan orang lain.
	QS Lukman: 6	2	Melakukan aktivitas seni lebih beragam sesuai dengan aturan/karakteristiknya.	2	Menggabungkan berbagai ide dan karya seni sesuai dengan kreativitas anak.
	QS Yusuf: 3	3	Menghargai karya seni anak lain, misalnya dengan bertepuk tangan dan memuji.	3	Menghargai karya seni anak lain dengan memberikan ide-ide baru.

	<p>B Tertarik dengan kegiatan seni</p> <p>QS Ali Imran: 185 QS Lukman: 20 dan 31</p>	<p>1 Memilih jenis lagu yang sesuai (lagu-lagu islami).</p> <p>2 Bernyanyi sendiri.</p> <p>3 Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam suatu peran.</p> <p>4 Membedakan peran fantasi dan kenyataan.</p> <p>5 Menggunakan dialog perilaku dan berbagai materi dalam menceritakan sesuatu cerita.</p> <p>6 Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi.</p> <p>7 Menggambar obyek di sekitarnya.</p> <p>8 Membentuk berdasarkan obyek yang dilihatnya (misalnya dengan plastisin, tanah liat).</p>	<p>1 Menyanyikan lagu yang disukai dengan sikap yang benar.</p> <p>2 Bernyanyi dengan kelompok.</p> <p>3 Menggunakan berbagai alat musik untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu.</p> <p>4 Bermain drama sederhana.</p> <p>5 Menggunakan dialog dalam suatu peran sesuai cerita.</p> <p>6 Mengekspresikan gerakan dengan irama dengan dua variasi atau lebih.</p> <p>7 Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam.</p> <p>8 Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisi, balok dan lain-lain).</p>
		<p>9 Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresi yang berirama (contoh: anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu).</p> <p>10 Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai.</p> <p>11 Mewarnai gambar dengan kesukaan warnanya.</p> <p>12 Mengkreasi gambar sesuai imajinasinya.</p>	<p>9 Mendeskripsikan sesuatu dengan ekspresi yang bervariasi.</p> <p>10 Menggambar dengan berbagai bahan dan cara.</p> <p>11 Mengkreasi warna dalam gambar dan memberi penjelasannya.</p> <p>12 Mampu memberi penjelasan atas hasil kreasi gambar sesuai imajinasinya.</p>

INTEGRASI 6 ASPEK PERKEMBANGAN

Keterpaduan pembelajaran



BAB IV

ISI PEMBELAJARAN DI RAUDHATUL ATHFAL

A. Pengertian

Isi pembelajaran di RA adalah materi pembelajaran yang berisi nilai (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) yang diberikan pada anak didik melalui permainan.

B. Tujuan

Tujuan memahami isi pembelajaran di RA sebagai berikut:

1. memahami batasan/ruang lingkup muatan pembelajaran di RA;
2. mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak didik; dan
3. menyajikan muatan pembelajaran yang kreatif, menarik, inovatif, efektif, dan efisien.

C. Ruang Lingkup

Lingkup isi pembelajaran di RA merupakan batasan materi pembelajaran yang harus dipahami oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ruang lingkup isi pembelajaran di RA terdiri dari:

1. Pendidikan Agama Islam;
2. Pembelajaran Matematika;
3. Pembelajaran Bahasa dan Keaksaraan;
4. Pembelajaran Sains;
5. Pembelajaran Seni;
6. Pembelajaran Sosial; dan
7. Pembelajaran Teknologi.

1. Pendidikan Agama Islam, terdiri dari:

- a) Akidah;
- b) Akhlak;
- c) Alquran-Hadis;
- d) Ibadah; dan
- e) Kisah Islami.

2. Pembelajaran Matematika, terdiri dari:

- a) Mengenal konsep bilangan;
- b) Pola dan hubungan;
- c) Geometri dan pemahaman ruang;
- d) Pengukuran; dan
- e) Pengumpulan dan penyajian data.

3. Pembelajaran Bahasa dan Keaksaraan, terdiri dari:

- a) Peningkatan kosa kata dan bahasa;
- b) Kesadaran bunyi;
- c) Huruf dan kata;

- d) Pemahaman makna bahasa ucapan dan tulisan;
- e) Pemahaman buku dan teks; dan
- f) Keaksaraan sebagai sumber yang menyenangkan.

4. Pembelajaran Sains, terdiri dari:

- a) Pengetahuan tentang dunia fisik;
- b) Pengetahuan tentang makhluk hidup;
- c) Pengetahuan tentang alam dan lingkungan hidup; dan
- d) Penyelidikan ilmiah bagi anak usia dini (*Scientific Inquiry*).

5. Pembelajaran Seni, terdiri dari:

- a) Seni musik dan gerak;
- b) Seni rupa (*visual art*); dan
- c) Seni drama/bermain peran (*theatre/performing art*).

6. Pembelajaran Sosial, terdiri dari:

- a) Tempat dan geografi;
- b) Orang/masyarakat sekitar;
- c) Orang dan lingkungan; dan
- d) Orang dan masa lalu.

7. Pembelajaran Teknologi, terdiri dari:

- a) Kesadaran akan teknologi;
- b) Dasar-dasar penggunaan teknologi;
- c) Alat-alat teknologi; dan
- d) Cara menggunakan teknologi.

D. Prinsip Pengembangan

Prinsip-prinsip pengembangan muatan pembelajaran di RA meliputi:

1. Berprinsip pada Dasar Nilai Keislaman

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta menarik minat. Setiap pemilihan tema diselaraskan dengan dasar nilai Islami yaitu Al-Quran dan Hadis sehingga tema tersebut berciri khas yang Islami.

2. Pendidikan agama diintegrasikan pada semua aspek perkembangan

Pendidikan Raudhatul Athfal merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pendidikan agama Islam, maka perlu diintegrasikan pada semua aspek perkembangan. Artinya, bahwa proses stimulasi pendidik pada anak tidak lepas dari pendidikan Islam disemua aspek perkembangan (nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan seni) tidak lepas dari pendidikan Islami.

3. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan diinternalisasikan dalam kegiatan pembiasaan

Karakter positif harus dibentuk sejak dini terhadap anak. Hal ini dikarenakan pengembangan karakter tidak bisa dilakukan dengan pembelajaran langsung dan sesaat. Guru RA harus menerapkan karakter Islami seperti keteladanan Rasulullah Saw. Penerapan

karakter pun dimulai dari penguasaan dalam program pembelajaran baik dari program semester sampai pada program harian. Karakter positif hanya akan melekat pada diri anak apabila diberikan melalui proses pembelajaran dengan mengembangkan potensi pengetahuan anak dan keterampilan yang dimilikinya lewat proses pembiasaan dan keteladanan.

4. Berorientasi pada kebutuhan anak

Anak sebagai pusat pembelajaran. Seluruh kegiatan pembelajaran di RA direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan semua potensi anak. Dilakukan dengan memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara berpikir dan perkembangan kognitif anak. Pembelajaran di RA bukan berorientasi pada keinginan guru ataupun orang tua.

5. Belajar melalui bermain

Dunia bermain adalah dunia anak. Bermain merupakan kegiatan yang paling diminati anak. Saat bermain anak melatih otot besar dan kecil, melatih keterampilan berbahasa, menambah pengetahuan, melatih cara mengatasi masalah, mengelola emosi, bersosialisasi, mengenal matematika, sains, dan lainnya. Bermain bagi anak juga sebagai pelepasan energi, rekreasi, dan emosi. Dalam keadaan yang nyaman semua syaraf otak dalam keadaan rileks sehingga memudahkan menyerap berbagai pengetahuan dan membangun pengalaman positif. Kegiatan pembelajaran melalui bermain mempersiapkan anak menjadi anak yang senang belajar. Pada saat itu patut diberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi melalui kegiatan bermain sehingga diharapkan anak dapat menemukan konsep pengetahuan dari kegiatan bermainnya.

6. Stimulasi Terpadu

Perkembangan anak memiliki aspek moral, sosial, emosional, fisik, kognitif, bahasa, dan seni. Kebutuhan anak juga mencakup kesehatan, kenyamanan, pengasuhan, gizi, pendidikan, dan perlindungan. Pendidikan di RA memandang anak sebagai individu utuh, karenanya program layanan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Untuk memenuhi stimulasi yang menyeluruh dan terpadu, maka penyelenggaraan di RA harus bekerjasama dengan layanan kesehatan, gizi, dan pendidikan orang tua. Dengan kata lain layanan pendidikan holistik integratif di RA menjadi keharusan yang harus dipenuhi.

7. Menggunakan kegiatan bermain yang bermakna untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan

Bermain adalah kebutuhan anak, dan dengan bermain anak dapat mengembangkan semua aspek perkembangan. Guru RA harus menyediakan media, alat, dan bahan serta sumber belajar yang mendukung sehingga kegiatan main mempunyai makna untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

8. Merangsang munculnya daya aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan Islami.

Pengelolaan pembelajaran hendaknya disiapkan oleh guru yang dimulai dari strategi, metode, penyediaan alat, bahan, dan sumber belajar, yang memungkinkan anak dapat memunculkan

dan mengembangkan potensi secara aktif, kreatif, dan memacu anak untuk melakukan inovasi secara efektif serta dikemas dalam konteks Islami melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

9. Menyediakan lingkungan yang mendukung proses pengembangan
Lingkungan merupakan guru ketiga bagi anak. Anak belajar kebersihan, kemandirian, aturan, dan banyak hal dari lingkungan bermain atau ruangan yang tertata dengan baik, bersih, nyaman, terang, aman, dan ramah untuk anak. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan sehingga berdampak pada proses aspek pengembangan anak. Penataan ruang belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah baik dengan pendidik maupun dengan temannya. Lingkungan belajar hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar.
10. Mengembangkan kecakapan hidup anak (*life skill*)
Pembelajaran di RA harus mampu mengembangkan kecakapan hidup anak dari berbagai aspek secara menyeluruh. Berbagai latihan kecakapan diberikan dengan tujuan agar anak kelak berkembang menjadi manusia seutuhnya dan memiliki kepribadian atau akhlak mulia, cerdas dan terampil, mampu bekerja sama dengan orang lain, mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mengembangkan kecakapan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan agar anak belajar untuk mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.
11. Menggunakan berbagai sumber dan media pengembangan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar anak
Pendidikan di RA akan berhasil bila dilakukan lebih kontekstual dan bermakna. Untuk dapat melakukan proses pembelajaran secara kontekstual dan bermakna maka sumber belajar, media belajar, dan narasumber merupakan topik yang paling utama disempurnakan dan disesuaikan. Narasumber dan sumber belajar menjadi penting apabila topik pembelajaran ditujukan pada profesi tertentu yang ada di masyarakat, misalnya dokter, polisi, nelayan, petugas pemadam kebakaran, petugas lalu lintas, kasir, tentara atau sebagai guru (pendidik), dan menjadi ayah-bunda (orang tua) itu sendiri.
12. Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak
Setiap anak memiliki kecepatan dan irama perkembangan yang berbeda, di luar kecerdasan perkembangan yang umum. Pembelajaran pada anak usia dini di RA, perlu diberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan diberikan dukungan sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Untuk itulah pentingnya pendidik memahami tahapan perkembangan anak.

E. Isi Program Pembelajaran di RA

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi:

a. Akidah

Pengajaran akidah berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan kepada anak didik. Inti dari pengajaran ini mengenai Rukun Iman dan Rukun Islam.

b. Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan anak didik, yaitu jujur, sopan santun, toleran, mandiri, tanggung jawab, dan rendah hati.

c. Al-Quran dan Hadis

Pengajaran Al-Quran dan Hadis adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah dan menyebutkan dalil dan hadis yang terkait dalam kisah-kisah Nabi dan Rasul yang disesuaikan dengan jenjang anak didik.

d. Ibadah

Pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya bagi anak didik, seperti mengikuti gerakan wudhu, gerakan shalat, dan mengenal bacaan doa dengan tuntunan orang dewasa.

e. Kisah Islami

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar peserta didik dapat mengetahui kisah-kisah nabi dan rasul sehingga peserta dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

Untuk mengetahui ruang lingkup pada pengembangan PAI, perlu dilakukan pemetaan sebagaimana di bawah ini:

Tabel 1
Pemetaan Lingkup Pengembangan PAI

K I	KD	LINGKUP PENGEMBANGAN PAI
K 1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Allah melalui ciptaannya.	AKIDAH: 1. Mengetahui ciptaan Allah (Manusia, Malaikat, binatang, tanaman dan lain-lain). 2. Mengetahui nama-nama malaikat. 3. Mengetahui Asmaul Husna. AL-QURAN-HADIS; 1. Melafalkan surat pendek. 2. Mengetahui Hadis tentang penciptaan alam semesta. KISAH ISLAM 1. Mengetahui Kisah Nabi.
	1.2 Menghargai	AKHLAK

	<p>diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Allah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai hasil karya sendiri dan orang lain. 2. Terbiasa mengucapkan kalimat thayibah. 3. Akhlak terhadap makhluk Allah (tumbuhan, binatang, dan manusia). 4. Mengenal Asmaul Husna. <p>IBADAH</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. <p>AL-QURAN-HADIS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca Hadis tentang bersyukur. 2. Membaca Hadis tentang mengasihi makhluk ciptaan Allah. <p>KISAH ISLAMIS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal Kisah Nabi tentang keimanan dan rasa syukur.
<p>K 2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.</p>	<p>2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat.</p>	<p>AKHLAK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbiasa hidup sehat. 2. Terbiasa hidup bersih. 3. Terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. 4. Terbiasa berwudhu dan tayamum. 5. Terbiasa membuang sampah pada tempatnya. <p>AL-QURAN-HADIS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan hadis tentang kebersihan. 2. Mengucapkan hadis tentang adab makan dan minum. 3. Mengucapkan hadis larangan bersikap boros/mubazir. 4. Mengucapkan dalil Al-Quran tentang perintah wudhu.
	<p>2.2: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu.</p>	<p>AKIDAH</p> <p>Mengenal Asmaul Husna.</p> <p>AKHLAK</p> <p>Terbiasa memiliki rasa ingin tahu.</p> <p>KISAH ISLAMIS</p> <p>Menceritakan Kisah Nabi.</p>
	<p>2.3. Memiliki</p>	<p>AKHLAK</p>

	<p>perilaku yang mencerminkan sikap kreatif.</p>	<p>Terbiasa bersikap kreatif. KISAH ISLAMIS Menceritakan Kisah Nabi.</p>
	<p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik.</p>	<p>AKHLAK 1. Terbiasa bersikap estetik. 2. Mengenal adab berpakaian. 3. Mengenal adab di kamar mandi. IBADAH 1. Terbiasa membaca doa masuk kamar mandi. 2. Terbiasa membaca doa keluar kamar mandi. 3. Terbiasa doa bercermin. 4. Terbiasa doa memakai baju. 5. Terbiasa doa melepas pakaian. AL-QURAN DAN HADIS Melafalkan hadis tentang keindahan.</p>
	<p>2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.</p>	<p>AKHLAK 1. Terbiasa bersikap percaya diri.</p>
	<p>2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih disiplin.</p>	<p>AKHLAK 1. Terbiasa keluar dan masuk kelas mengucapkan salam. 2. Terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah belajar. 3. Terbiasa menghormati yang lebih tua.</p>
	<p>2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran dan mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.</p>	<p>AKHLAK 1. Terbiasa antri. 2. Terbiasa rapi. 3. Terbiasa mendengarkan orang lain berbicara. 4. Terbiasa mengangkat tangan sebelum bertanya. 5. Terbiasa menahan marah. 6. Mengenal adab menahan marah. AL-QURAN HADIS 1. Membaca hadis tentang menahan marah. 2. Membaca hadis tentang berkata yang baik.</p>
	<p>2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian.</p>	<p>AKHLAK 1. Terbiasa menyelesaikan pekerjaan/tugas sendiri. 2. Terbiasa merapikan mainan. 3. Terbiasa merapikan peralatan yang telah digunakan.</p>

	2.9. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya.	AKHLAK 1. Terbiasa menolong teman. AL-QURAN-HADIS 1. Mengucapkan hadis menolong orang lain. 2. Melafalkan dalil tentang tolong menolong. 3. Melafalkan surah-surah pendek.
	2.10 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain.	AKHLAK 1. Terbiasa berperilaku sopan dan santun. AL-QURAN-HADIS 1. Melafalkan surah pendek.
	2.11 Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri.	AHKLAK 1. Terbiasa berperilaku menyesuaikan diri.
	2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.	1. Terbiasa bertanggung jawab.
	2.13. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur.	AKHLAK Terbiasa bersikap jujur. AL-QURAN-HADIS 1. Membaca hadis tentang jujur. 2. Melafalkan dalil tentang kejujuran.
	2.14. Memiliki perilaku yang mencerminkan rendah hati dan santun kepada orangtua pendidik dan/atau pengasuh dan teman.	AKHLAK Terbiasa berperilaku menghormati dan sopan dengan orang tua dan teman. AL-QURAN-HADIS 1. Melafalkan dalil tentang berbakti kepada orang tua. 2. Membaca hadis tentang menghormati yang tua dan mengasihi yang kecil.
K I. 3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidikan, lingkungan sekitar, agama, teknologi,	3.1. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.	AKHLAK Terbiasa menjalankan ibadah dengan baik. IBADAH 1. Mengenal 5 waktu shalat. 2. Mengenal bacaan shalat. 3. Mengenal niat wudhu. 4. Mengenal doa harian. AL-QUR'AN-HADIS 1. Melafalkan dalil perintah

<p>seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara: Mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, dan meraba); Menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>		<p>shalat. 2. Membaca hadis tentang shalat. KISAH ISLAM Mengetahui kisah Nabi Muhammad, Isra dan Mi'raj.</p>
	3.2. Mengetahui perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.	<p>AKHLAK Mengetahui akhlak kepada orangtua, teman dan guru.</p>
	3.3. Mengetahui anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus.	<p>IBADAH 1. Mengetahui gerakan shalat. 2. Mengetahui bacaan shalat. 3. Mengetahui bacaan azan.</p>
	3.4. Mengetahui cara hidup sehat.	<p>IBADAH 1. Mengetahui adab kebersihan diri dan lingkungan. 2. Mengetahui doa masuk dan keluar kamar mandi. 3. Mengetahui aturan dan tata cara berwudhu. 4. Mengetahui doa sesudah wudhu.</p>
	3.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif.	<p>AKHLAK 1. Mengetahui adab menahan marah. 2. Mengucapkan Istighfar dan Masya Allah.</p>
	3.6. Mengetahui benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).	<p>IBADAH Mengetahui makanan dan minuman yang haram dan halal.</p>
	3.7. Mengetahui lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, dan transportasi).	<p>IBADAH Mengetahui masjid sebagai tempat ibadah.</p>
	3.8. Mengetahui Lingkungan alam (hewan, tanaman,	<p>AKIDAH Mengetahui makhluk ciptaan Allah.</p>

	cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain).	
	3.9. Mengetahui teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dan lain-lain).	IBADAH Mengetahui guna air untuk berbagai keperluan.
	3.10. Mengetahui bahasa reseptif (menyimak dan membaca).	AL-QURAN DAN HADIS Membaca dan mendengar huruf hijaiyah.
	3.11. Mengetahui bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	AKHLAK Mengetahui adab berbicara
	3.12. Mengetahui keaksaraan awal melalui bermain.	Mengetahui dan mengucapkan huruf hijaiyah.
	3.13. Mengetahui emosi diri dan orang lain.	AKHLAK Terbiasa menahan sabar atas dirinya dan orang lain.
	3.14. Mengetahui keperluan, keinginan, dan minat diri.	AKHLAK Mengetahui adab bergaul.
	3.15. Mengetahui berbagai karya dan aktivitas seni.	KISAH ISLAMI Mengetahui hari besar Islam melalui kegiatan kreatifitas.
	4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.	IBADAH Mengikuti gerakan shalat Berlatih puasa. Mengetahui ibadah zakat.
	4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia.	AKHLAK Terbiasa bersikap sopan santun.
	4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar dan	IBADAH Melakukan gerakan shalat sesuai tuntunan.

	halus.	
	4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat.	AKHLAK Terbiasa hidup sehat.
	4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif.	AKHLAK Terbiasa menyelesaikan tugas sampai selesai. IBADAH mengucapkan kalimat thayibah.
	4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalkan (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya.	AKIDAH Mengumpulkan benda-benda ciptaan Allah berdasarkan warna dan bentuk.
	4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dan lain-lain tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, dan transportasi)	IBADAH Mengenal masjid sebagai tempat ibadah
	4.8 Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dan lain-lain tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu batuan dan lain-lain).	IBADAH Menyanyikan Lagu-lagu Islami.

K.I.4 Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.	4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dan lain-lain) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya.	AKHLAK Terbiasa menggunakan alat-alat makan dengan baik dan menggunakan tangan kanan.
	4.10. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.	AL-QURAN HADIS 1. Mewarnai huruf-huruf hijaiyah. 2. Membuat kaligrafi sederhana.
	4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal).	IBADAH Terbiasa mengucapkan bismillah dan alhamdulillah sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan.
	4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya.	AL-QURAN HADIS 1. Mewarnai huruf-huruf hijaiyah. 2. Membuat kaligrafi sederhana.
	4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar.	AKHLAK Terbiasa menahan marah.
	4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat.	AKHLAK Terbiasa bertanggung jawab.
	4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media.	AKHLAK Terbiasa bersikap kreatif.

2. Isi Pembelajaran Matematika untuk anak usia 4-6 tahun

Matematika merupakan ilmu tentang sesuatu yang memiliki pola keteraturan dan urutan yang logis, menemukan, mengungkap serta memberi arti dari suatu keteraturan atau urutan. Materi pengetahuan matematika pada pembelajaran anak usia dini terdiri atas mengenal konsep bilangan, pola dan hubungan, geometri, pengukuran dan pengumpulan data. Berikut ini

merupakan penjelasan tentang kelima komponen matematika, yaitu:

- a. membilang;
- b. korespondensi satu-satu;
- c. pemahaman bilangan (*number sense*);
- d. pola dan hubungan terdiri dari:
 - 1) pola berulang;
 - 2) pola berkembang; dan
 - 3) pola berhubungan.
- e. geometri dan pemahaman ruang (*spatial sense*);

Kepekaan terhadap lingkungan sekitar dapat mengembangkan pemahaman ruang. Pemahaman ruang meliputi:

 - 1) menjelaskan arah (Timur, Barat, Utara, dan Selatan);
 - 2) posisi (kiri, kanan, depan, belakang, atas, dan bawah); dan
 - 3) menggambar dan menjelaskan posisi dan ruang.
- f. pengukuran dan pengumpulan data (grafik); dan

Aktivitas pengukuran membantu anak untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membuat perbandingan dan mengidentifikasi urutan. Pengukuran dapat dibedakan menjadi dua:

 - 1) Pengukuran kuantitas fisik;

Pengukuran kuantitas secara fisik merupakan salah satu kemampuan matematika yang digunakan dan melibatkan angka untuk mengetahui ukuran kuantitas suatu benda, meliputi:

 - a) pengukuran panjang;
 - b) pengukuran tinggi;
 - c) pengukuran luas;
 - d) pengukuran volume; dan
 - e) pengukuran berat.
 - 2) Pengukuran kuantitas non fisik.

Pengukuran ini disebut pengukuran nonfisik, dikarenakan pada pengukurannya tidak dapat secara langsung tetapi memerlukan alat dan tidak ada benda fisiknya, meliputi:

 - a) pengukuran waktu;
 - b) pengukuran suhu; dan
 - c) pengukuran ruang.
- g. Pengumpulan Data dan Penyajian Data (Grafik)

Anak memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dan mengatur informasi untuk tujuan mereka sendiri. Anak-anak mulai menyortir, mengklasifikasi, dan membandingkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Mereka mulai mencari cara untuk menyajikan/mengungkapkan data, serta menggunakannya dalam cara yang bermakna. Anak-anak

menggunakan pengalaman untuk mengumpulkan dan menyajikan data, mereka juga mulai mengeksplorasi cara-cara untuk mewakili dan menafsirkannya (misalnya, dengan berpartisipasi dalam membuat diagram atau grafik). Jenis-jenis grafik sebagai penyajian data dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) grafik berpetak, menggunakan lantai berpetak sebagai petak grafik;
- 2) grafik benda, menggunakan benda asli untuk dijadikan grafik; dan
- 3) grafik gambar, menggunakan gambar untuk membuat grafik.

3. Isi Pembelajaran Bahasa/Keaksaraan untuk anak usia 4-6 tahun

Ada 6 komponen keaksaraan bagi anak usia dini, yaitu:

- a. peningkatan kosakata dan bahasa;
- b. kesadaran bunyi;
- c. huruf dan kata;
- d. pemahaman makna bahasa ucapan dan tulisan;
- e. pemahaman buku dan teks; dan
- f. keaksaraan sebagai sumber menyenangkan.

4. Isi Pembelajaran Sains untuk anak usia 4-6 tahun

Anak usia 4-6 tahun mempelajari konsep sains mulai dari dirinya sendiri hingga yang jauh dari diri anak, yaitu:

- a. pengetahuan tentang dunia fisik;
- b. pengetahuan tentang makhluk hidup;
- c. pengetahuan tentang alam dan lingkungan;
- d. penyelidikan ilmiah bagi anak usia dini (*Scientific Inquiry*); dan
- e. isi pembelajaran seni untuk anak usia 4-6 tahun.

5. Komponen pembelajaran seni untuk anak usia pra-sekolah meliputi:

- a. seni gerak/menari (*dance*);
- b. seni musik (*music*);
- c. seni rupa (*visual art*); dan
- d. seni drama (*theatre/performing art*).

6. Isi Pembelajaran Sosial untuk anak usia 4-6 Tahun

Komponen-komponen pembelajaran sosial untuk anak pra sekolah mencakup:

- a. tempat dan geografi;
- b. orang/masyarakat sekitar;
- c. orang dan lingkungan; dan
- d. orang dan masa lalu.

7. Isi Pembelajaran Teknologi untuk anak usia 4-6 tahun

Ada empat komponen teknologi, yakni:

- a. kesadaran akan teknologi;
- b. dasar-dasar penggunaan teknologi;
- c. alat-alat teknologi; dan
- d. cara menggunakan teknologi.

BAB V

PROSES PEMBELAJARAN

A. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya proses interaksi antara pendidik dan anak dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya pengelolaan atas pertanyaan apa, siapa, mengapa, bagaimana, dan seberapa baik tentang pembelajaran. Konsep pembelajaran di RA menekankan pada:

1. Aspek Perkembangan Anak

Pembelajaran pada RA wajib memerhatikan aspek perkembangan anak. Kehidupan bermain dan fase-fase perkembangan fisik, psikis pada anak perlu menjadi orientasi aktivitas pembelajaran.

2. Ciri khas karakter Islami

Sesuai karakteristik RA, yang menekankan pada penanaman pendidikan karakter yang Islami, maka konsep dasar yang pertama berlandaskan Al-Quran dan Hadis sebagai dasar rujukan pengembangan nilai Islami.

3. Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran

Pembelajaran akan meletakkan dasar dan kompetensi perkembangan, pengukuran perkembangan dengan urutan *Low Order Thinking Skill (LOTS)* menuju *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang memiliki karakter dan perkembangan kemampuan yang optimal, yaitu dengan pembelajaran abad 21 dengan dasar-dasar keimanan dan akhlak yang tetap disesuaikan karakter perkembangan anak usia dini.

B. Prinsip Pembelajaran

Proses pembelajaran pada RA hendaknya menganut prinsip pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter Islami dengan pola bermain. Berikut ini prinsip pembelajaran yang berbasis pada nilai Islami, yaitu:

1. Prinsip Motivasi

Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkat laku manusia dan motivasinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.

2. Prinsip Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan berkaitan dengan psikologi daya mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Dalam Al-Quran terdapat sebuah ayat yang menjelaskan pentingnya metode “pengulangan” (QS Al-Isra’ ayat 41):

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِيَذَكَّرُوا وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا {الاسراء ٤١}

“Al-Quran ini kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan) agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran)”.

Dan pada surat Ar-Rahman ayat 13:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”

Pada ayat ini terjadi pengulangan banyak sekali, hal tersebut memberikan petunjuk bahwa pembelajaran perlu ada proses pengulangan.

3. Prinsip Perhatian

Perhatian menurut Al-Quran

Al-Quran mengisyaratkan pula pentingnya perhatian dalam memahami dan belajar sebagaimana dalam firman Allah SWT pada Q.S Al-A’raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”

Prinsip perhatian diimplementasikan dalam pembelajaran, melalui metode: cerita, kisah, nasihat, pelajaran, dan seruan kepada tauhid yang terkandung di dalam Al-Quran yang menjadi faktor penting dalam membangkitkan perhatian siswa.

4. Prinsip Partisipasi Aktif

Implementasi partisipasi aktif pembelajaran dalam Al-Quran adalah:

1. mengajarkan kaum muslimin mewujudkan karakteristik diri yang terpuji serta akhlak dan kebiasaan perilaku yang terpuji;
2. melalui latihan praktik dengan menugaskan peserta didik untuk melaksanakan bermacam-macam ibadah, misalnya praktik/latihan wudhu, melaksanakan shalat, dan lain-lain;
3. melalui pembiasaan: kebersihan, keteraturan, kesabaran, dan ketekunan, seperti latihan puasa yang mengajarkan orang-orang muslim taat dan sabar dalam menghadapi kesulitan.

Dengan adanya praktik/latihan dan pembiasaan, maka hal tersebut merupakan perbuatan amal saleh dan perwujudan iman, seperti disebutkan pada Al-Qur’an surat Al-Baqarah, ayat 25, di bawah ini:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ هُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ ۖ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا ۖ وَهُمْ فِيهَا أزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat kesalehan-kesalehan, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki, buah-buahan dalam sungai itu, mereka mengatakan, ‘Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu. Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.”

5. Prinsip Pembagian Waktu

Dalam kegiatan belajar, peserta didik dikondisikan dengan waktu, sedikit demi sedikit, sesuai dengan kadar kemampuan dan perkembangannya. Firman Allah Swt dalam Al-Quran surat A-Isra, ayat 106:

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا {الاسراء ١٠٦}

“Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”.

6. Prinsip Perubahan Perilaku secara Bertahap

Al-Quran menganjurkan adanya perubahan, seperti pada Surat Surat Al-Anfal Ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Implementasi pembelajaran yang berprinsip mengubah tingkah laku secara bertahap. Dilakukan perubahan perilaku pada penguatan iman dan latihan kesiapan mental untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang buruk dan mengganti dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik secara bertahap.

7. Belajar melalui Bermain

Bermain juga sebagai pelepasan energi, rekreasi, dan emosi. Saat bermain anak merasa nyaman dan gembira. Dengan demikian

kegiatan belajar seraya bermain sangat memungkinkan terserap secara optimal target belajar yang diharapkan.

C. Pendekatan Pembelajaran pada Anak RA

Pendekatan pembelajaran pada anak RA berpedoman pada tiga rujukan, yaitu:

1. Pendekatan Pembelajaran yang Islami meliputi:

a) Pendekatan Akal (*ma'rifi*)

Akal dijadikan alat untuk membuktikan suatu kebenaran. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Dalam QS Surat Al-Maidah ayat 58:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوهَا هُزُوءًا وَلَعِبًا ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ
"Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) sembahyang, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan, yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal".

b) Pendekatan Perasaan (*wijdaniy*)

Pendekatan perasaan ini seringkali digunakan agar mampu meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya. Hal ini dapat dilihat di dalam Al-Quran dalam surat Al-Anfal ayat 2:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُ رَبِّهِمْ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَهْمِهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada tuhan mereka bertawakal".

c) Pendekatan Induksi

Pendekatan Induksi (*istiqra'i*) merupakan pendekatan yang dilakukan dari hal-hal atau peristiwa yang khusus untuk menentukan prinsip, aturan, dan fakta yang bersifat umum.

Langkah-langkah pendekatan induktif yaitu:

- 1) memilih dan menentukan bagian dari pengetahuan pokok bahasan yang akan diajarkan;
- 2) menyajikan contoh-contoh spesifik dari konsep, prinsip atau aturan umum itu sehingga memungkinkan peserta didik menyusun hipotesis;
- 3) kemudian bukti-bukti disajikan dalam bentuk contoh; dan
- 4) kemudian disusun pernyataan tentang kesimpulan.

d) Pendekatan Deduksi (*istidlali*)

Pendekatan deduktif merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi materi/tema, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pendekatan deduktif dalam pembelajaran RA adalah:

- 1) guru memilih konsep, prinsip, aturan yang akan disajikan dengan pendekatan deduktif;
- 2) guru menyajikan aturan, prinsip yang bersifat umum, lengkap dengan definisi dan contoh;
- 3) guru menyajikan contoh-contoh khusus agar peserta didik dapat menyusun hubungan antara khusus dengan aturan prinsip umum; dan
- 4) guru menyajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan khusus.

e) Pendekatan Individu (*Ifrady*)

Pendekatan Individu (*Ifrady*) adalah pendekatan yang dilakukan untuk memberikan perhatian kepada peserta didik dengan memperhatikan masing-masing karakter yang ada pada peserta didik.

Pendekatan individual ini dapat dilihat di dalam QS Al-Lail ayat 3-4 dan Al-Isra' ayat 21:

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ (3) إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَىٰ (4)

"Dan penciptaan laki-laki dan perempuan, sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda".

انظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ

"Perhatikan bagaimana kami melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain".

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa perilaku dan karakter setiap orang berbeda-beda dan masing-masing memiliki kelebihan atas yang lain. Bagi seorang pendidik hendaknya memahami dan menyadari perbedaan tersebut sehingga mampu berbuat yang terbaik untuk peserta didiknya (anak-anak).

f) Pendekatan kelompok (*ijtima'i*)

Mengelompokkan peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kondisi kelas yang bergairah dalam belajar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَىٰ الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

"Bertolong-tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya".

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Langkah Pembelajaran

Langkah Saintifik	Deskripsi Kegiatan	Hasil Belajar
Mengamati	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, mengecap, menghirup, meraba, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Mencari data/informasi	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan.	Mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua.
Menalar	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan pola dan menyimpulkan.	Fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan

		fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Dalam pembelajaran pada RA, pendekatan saintifik tidak harus berurutan, bergantung dengan karakteristik materi/tema yang akan dipelajari.

3. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual didasari bahwa anak belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri, konkrit menuju abstrak dalam lingkungan alamiah, nyata/faktual dan terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan bermain, sehingga tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami.

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada diri anak. Model pembelajaran pada RA meliputi:

1. Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran di mana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbeda-beda dalam satu kali pertemuan.

2. Model Sentra

Model pembelajaran fokus pada anak di mana proses pembelajaran berpusat di sentra bermain dan pada saat anak dalam lingkaran.

3. Model Area

Model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.

4. Model Sudut

E. Metode Pembelajaran

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai karakter Islami, maka diperlukan metode yang tepat. Selain metode cerita, proyek sederhana, karyawisata, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, terdapat jenis metode yang dapat diterapkan dan sesuai ajaran Islam, yaitu:

1. Metode Bercakap-cakap (*hiwar*), yaitu:
 - a) *hiwar khitabi* (percakapan pengabdian);
 - b) *hiwar washi* (percakapan deskriptif);
 - c) *hiwar qishashi* (percakapan berkisah);
 - d) *hiwar jadali* (percakapan dialektis); dan
 - e) *hiwar Nabawi*.
2. Metode Kisah (peristiwa)
Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasan.
3. Metode melalui perumpamaan (*amtsal*)
Metode perumpamaan berarti berarti menyentuhkan atau memberikan menjelaskan perumpamaan dalam suatu pembicaraan, untuk menjelaskan sesuatu hal, isi yang menyingkapkan kebaikan dan keburukan. (QS Al-Baqarah: 26).
4. Metode Latihan dan Pengalaman
Salah satu metode yang digunakan Rasulullah Saw dalam mendidik para sahabat, yaitu metode latihan atau pembiasaan. Rasulullah bersabda kepada mereka, “Sesungguhnya aku berbuat yang demikian itu agar kalian mengikutiku dan mempelajari shalatku. Metode latihan dan pengalaman yang sering disebut metode *trial and error* (mencoba-coba dan salah).
5. Metode Praktis untuk Menghafal
Rasulullah Saw mengajarkan doa-doa yang penting dan ayat-ayat Al-Quran kepada para sahabat secara praktis. Rasulullah Saw membacakannya dan mengulanginya di hadapan mereka disertai dengan mendengarkan ayat dan doa tersebut, dengan maksud mendapatkan pembedahan. Metode praktis untuk menghafal, dimaksudkan menanamkan akhlak yang baik pada jiwa anak, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang istiqomah dan bahagia, karena anak dapat merasa sukses dengan perilaku dan pekerjaannya.
6. Metode Hikmah dan Nasehat (*Ibrah* dan *Mau'izah*)
Metode hikmah (*ibrah*) adalah suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik sebagai pembelajar dari pengetahuan yang konkrit menuju pengetahuan yang abstrak. Sedangkan metode nasihat (*Mau'izah/al-Wa'du*), yaitu pemberian nasihat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara yang menyentuh qalbu dan menggugah untuk mengamalkannya. Seperti dalam bagian QS Al-Baqarah ayat 232:

ذٰلِكَ يُوعَظُ بِهٖ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ

“Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian kepada Allah dan hari kemudian”.

g. Metode *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu masalah. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah. Metode *targhib* dan *tarhib* merupakan upaya menggugah dan mendidik perasaan *Rabbaniyah* yaitu perasaan *khauf* kepada Allah seperti dalam Q.S Ali Imran: 175.

F. Prosedur Pembelajaran

Pendidikan anak usia dini menekankan pada pembentukan sikap sebagai dasar bagi pengembangan karakter yang kuat. Proses pembentukan sikap melalui pembiasaan yang konsisten yang diterapkan oleh semua unsur satuan RA secara berkelanjutan sepanjang hari dan sepanjang tahun selama anak mengikuti program pendidikan anak usia dini.

Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini memuat 16 sikap yang diharapkan menjadi kompetensi peserta didik, yakni:

1. mempercayai adanya Tuhan;
2. menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan;
3. perilaku hidup sehat;
4. sikap ingin tahu;
5. kreatif;
6. estetis;
7. percaya diri;
8. disiplin;
9. sabar;
10. mandiri;
11. peduli;
12. toleran;
13. jujur;
14. tanggung jawab;
15. menyesuaikan diri; dan
16. rendah hati dan santun.

Sesuai dengan cara belajar anak yang peniru, maka pembentukan sikap harus dimulai dari guru sebagai model perilaku. Keteguhan perilaku guru dalam membentuk sikap membantu anak memahami lebih mudah apa dan bagaimana berperilaku sesuai dengan sikap yang diharapkan. Untuk keperluan tersebut satuan RA membuat atau menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) kegiatan yang didalamnya memuat nilai-nilai sikap yang ingin terbentuk pada anak.

G. Perencanaan Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran RA meliputi:

a. Program Semester (PROSEM)

Program semester berisi daftar tema satu semester yang dikembangkan menjadi sub-tema atau sub-sub tema, kompetensi yang ditetapkan untuk dicapai pada setiap tema, alokasi waktu setiap tema dan strategi pembelajaran yang dipakai lembaga RA.

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi:
- (1) identitas program layanan;
 - (2) KD yang dipilih;
 - (3) materi pembelajaran;
 - (4) tujuan pembelajaran; dan
 - (5) rencana kegiatan.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
RPPH merupakan capaian harian yang diturunkan dari RPPM dengan capaian enam (6) aspek perkembangan atau disesuaikan dengan karakteristik pengembangan tema dengan tuntutan kecakapan abad 21 pada RA. Guru mengembangkan tema menjadi tema esensial yang disesuaikan dengan lingkungan bermain, satuan RA, dan daerah/kearifan lokal.

2. Muatan dan integrasi RPPH

Karakter kecakapan abad 21 dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD dan tema/sub-tema dan pengembangan materi yang akan dibahas. Oleh sebab itu dalam merencanakan pembelajaran yang mengintegrasikan karakter kecakapan abad 21, dapat digunakan langkah-langkah seperti tampak pada gambar berikut:

- a. Menentukan jenis kecakapan yang akan dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar (misalnya berpikir kritis dan *problem solving*/kreatif, atau kolaborasi);
- b. Menginterpretasi dan menyelesaikan masalah merupakan salah satu kemampuan dalam kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, maka terkait dengan KD, guru mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah;
- c. Merumuskan jenis permainan dan pola permainan yang disesuaikan dengan pengembangan tema dan indikator 6 aspek pencapaian perkembangan yang akan dicapai;
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari KD agar cukup jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran ini juga bertujuan untuk menguatkan pilar pendidikan RA yang berkarakter islami, yaitu penanaman keimanan dan peningkatan akhlak mulia;
- e. Mengembangkan Indikator Pencapaian Perkembangan agar dapat mencapai KD dan dapat mengembangkan karakter kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah (kreatif);
- f. Mengembangkan tema pembelajaran yang relevan yang diturunkan dari tema/sub tema dan tema esensial;
- g. Tema/materi dikembangkan sesuai dengan karakteristik KD yang mencakup materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, materi-materi tersebut dipilih dan dipilah agar dapat memenuhi mengembangkan karakter kecakapan perkembangan peserta didik yang telah dirumuskan sesuai tuntutan KD;

- h. Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving skills*);
- i. Peserta didik juga dapat menerapkan pengetahuannya dalam bentuk suatu karya (gambar, mewarnai, tulis, lisan, atau perbuatan) yang berkaitan dengan proses/cara belajar melalui bermain untuk mengerjakan (*learning to do*);
- j. Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas dan kegiatan tersebut juga dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam mencapai cita-cita yang diinginkannya melalui pengembangan kreatifitas yang ditugaskan (*learning to be*) serta mengerjakan suatu karya yang berkaitan dengan konsep yang diperolehnya (*learning to do*) dan inovasi (*creativity and innovation skills*); dan
- k. Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kolaborasi (*collaboration skills*). Melalui kegiatan kolaboratif, peserta didik dapat mengembangkan sikap kerja sama, saling menghargai dan menghormati (*ethics*), serta masing-masing dapat mengembangkan minat dan bakatnya (*learning to be*) sesuai dengan peran masing-masing dalam kelompok.

H. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dalam tahapan pembukaan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti seluruh aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (pendekatan saintifik) yang berorientasi pada pembelajaran abad 21 dengan mengedepankan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan dilakukan untuk menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema yang akan dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan menghafal Asmaul Husna, bercerita atau berbagi pengalaman yang memberikan motivasi.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk berinisiatif, kreatif, kritis, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan anak. Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, dan 4 C dan dibungkus dengan nilai agama dan moral. Kegiatan inti ini berprinsip pada aspek perkembangan anak dan memperhatikan prinsip pengembangan karakter Islami.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup di antaranya:

- a. membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan, termasuk di dalamnya pesan moral yang ingin disampaikan dan dikaitkan dengan ajaran Islam serta pendapat anak terkait substansi sesuai tata nilai kegiatan yang telah dilewati;
- b. nasehat-nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik dikaitkan dengan ajaran Islam;
- c. refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- d. membuat kegiatan penenangan seperti bernyanyi, bersyair, dan bercerita yang sifatnya menggembirakan dan bernuansa Islami;
- e. menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya; dan
- f. berdoa sebagai rasa bersyukur kepada Allah SWT.

BAB VI

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK RAUDHATUL ATHFAL

A. Rasional

Penilaian perkembangan peserta didik merupakan salah satu komponen penting untuk melihat dan menggambarkan keberhasilan pendidik RA dalam memberikan layanan pendidikan pada anak usia 4-6 tahun. Melalui penilaian perkembangan, pendidik RA akan memperoleh gambaran capaian perkembangan anak pada berbagai aspek perkembangan. Penilaian perkembangan anak dilakukan secara terus menerus dengan mengamati proses bermain dan kemunculan berbagai aspek serta indikator perkembangan pada setiap anak. Hasil capaian perkembangan anak tersebut dapat disimpulkan atau direkapitulasi untuk periode mingguan, bulanan dan rekapitulasi akhir semester yang dilaporkan dalam bentuk laporan perkembangan anak. Penyusunan laporan perkembangan anak meliputi seluruh aspek perkembangan yang mencakup perkembangan perilaku beragama, sosial-emosi, bahasa, kognitif, dan fisik-motorik. Laporan rekapitulasi perkembangan anak dapat juga dilakukan dalam kurun periode catur wulan atau bulanan yang disampaikan sebagai pertanggungjawaban pada orang tua siswa.

Laporan perkembangan anak RA mengacu pada adaptasi standar tingkat pencapaian perkembangan PAUD dengan kekhasan lembaga RA. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak merupakan kriteria normatif dan tugas perkembangan yang diharapkan dicapai oleh setiap anak sesuai dengan rentang usia.

B. Pengertian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur capaian kegiatan belajar anak. Penilaian memiliki pemahaman yang sama dengan *assessment* walaupun ada beberapa yang membuat perbedaannya. *Assessment* perkembangan merupakan proses pengumpulan bukti atau data otentik (asli dan apa adanya) tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai dasar untuk membuat alternatif pertimbangan program dan proses pembelajaran. Sedangkan penilaian perkembangan merupakan proses penentuan keputusan tentang nilai capaian perkembangan anak yang didasarkan pada bukti-bukti atau data yang otentik.

C. Tujuan Penilaian

1. mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama mengikuti pendidikan di RA;
2. menggunakan informasi yang didapat sebagai bahan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada anak agar sikap, pengetahuan, dan keterampilan berkembang secara optimal;

3. memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan di lingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di RA; dan
4. memberikan bahan masukan kepada berbagai pihak yang relevan untuk turut serta membantu pencapaian perkembangan peserta didik secara optimal.

D. Manfaat

1. memberikan informasi tentang pencapaian perkembangan anak;
2. memberi umpan balik atau masukan bagi pendidik dan lembaga RA tentang perbaikan program dan proses pembelajaran yang perlu dilakukan;
3. sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik untuk melakukan kegiatan bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal; dan
4. sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menempatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

E. Prinsip Penilaian

1. Mendidik

Proses hasil penilaian dapat dijadikan sebagai dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

2. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap, dan terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

3. Obyektif

Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subyektivitas penilai sehingga menggambarkan data atau informasi yang sesungguhnya.

4. Akuntabel

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

5. Transparan

Penilaian dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan hasil penilaian dapat diakses oleh orang tua dan semua pemangku kepentingan yang relevan

6. Sistematis

Penilaian dilaksanakan secara teratur dan terprogram sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan menggunakan berbagai instrumen.

7. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian mengakomodasi seluruh keragaman

budaya, bahasa, sosial ekonomi, termasuk anak yang berkebutuhan khusus.

8. Bermakna

Hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat bagi anak, orangtua, guru, dan pihak yang terkait.

F. Proses Penilaian

1. analisis STPPA;
2. analisis KD;
3. mengembangkan IPP (Indikator Pencapaian Perkembangan);
4. melakukan proses pembelajaran; dan
5. menentukan teknik penilaian.

G. Pengembangan Instrumen Penilaian

Langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian yaitu:

1. menentukan KD yang akan diajarkan;
2. merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
3. menetapkan indikator penilaian;
4. menetapkan teknik penilaian dan alat penilaian yang akan digunakan; dan
5. menyusun instrumen sesuai dengan teknik yang akan digunakan.

H. Teknik Penilaian

Penilaian dilaksanakan berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan alat dan cara penilaian serta serangkaian prosedur. Dalam melaksanakan penilaian, alat dan cara yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Unjuk Kerja (*Performance*)

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu, misalnya praktik menyanyi, olah raga, bermain peran, dan memperagakan seni. Pelaksanaan penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang diamati agar dapat dinilai.

Teknik penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat atau format instrumen daftar cek atau skala penilaian.

2. Hasil Karya (*Product*)

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Penilaian hasil karya peserta didik tidak diperoleh dari hasil akhir saja tetapi juga proses pembuatannya.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (*observasi*) adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung terhadap bidang pengembangan pembiasaan (agama, moral, sosial, emosional dan kemandirian) dan bidang pengembangan kemampuan dasar (kemampuan berbahasa, kognitif,

fisik/motorik dan seni) yang dilakukan sehari-hari secara terus menerus.

4. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi dan hasil percobaan/proses dalam bentuk deskripsi baik berupa gambar atau tulisan sederhana yang dibuat peserta didik. Kumpulan hasil selama satu periode dianalisis/dikaji untuk mengetahui sejauhmana perkembangan kemampuan peserta didik berdasarkan kompetensi/indikator yang telah ditetapkan.

Data berupa hasil karya anak, untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan peserta didik. Penilaian jenis ini akan dapat mendeteksi setiap kemajuan yang diperoleh peserta didik dari waktu ke waktu. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

5. Penugasan (*Project*)

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya melakukan percobaan menanam.

6. Catatan Anekdotal (*Anecdotal Record*)

Catatan anekdot adalah catatan tentang sikap dan perilaku anak secara khusus yang terjadi pada anak secara tiba-tiba (*incidental*) atau dalam situasi tertentu.

Hal-hal yang pokok yang dicatat dalam catatan anekdot meliputi:

- a) nama peserta didik yang dicatat perkembangannya;
- b) kegiatan main atau pengalaman belajar yang diikuti peserta didik; dan
- c) perilaku, termasuk ucapan yang disampaikan peserta didik selama kegiatan.

7. Percakapan

Merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas.

I. Waktu Penilaian

Penilaian dilakukan mulai dari anak datang di lembaga RA, selama proses pembelajaran berlangsung, saat istirahat sampai anak pulang. Hasil dari penilaian dirangkum, dikompilasi dan dianalisis dalam kurun waktu harian, mingguan, bulanan, dan semesteran.

J. Pelaporan Penilaian

Pelaporan penilaian adalah kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu.

1. Tujuan pelaporan

Memberikan informasi kepada orang tua tentang gambaran capaian hasil belajar anak.

2. Manfaat

- a) Bagi anak: perkembangan dan pertumbuhan menjadi lebih optimal dan terpantau; dan
- b) Bagi pendidik: memiliki data yang akurat tentang perkembangan anak untuk memberikan dukungan yang tepat dan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

K. Pengolahan Penilaian

Setelah semua data dianalisis kemudian dimasukkan ke dalam format penilaian perkembangan anak. Format penilaian perkembangan anak digunakan untuk mencatat perkembangan mulai dari harian, kemudian direkap atau dikompilasi menjadi mingguan, dari mingguan dikompilasi menjadi bulanan dan kompilasi bulanan menjadi penilaian semesteran. Data capaian perkembangan anak pasti cukup banyak sehingga dalam satu indikator bisa muncul data berulang-ulang dengan tingkat pencapaian yang berbeda.

L. Pihak yang terlibat dalam penilaian perkembangan peserta didik RA antara lain:

1. pendidik RA;
2. kepala RA; dan
3. pemangku kebijakan yang berkepentingan.

BAB VII
PENUTUP

Kurikulum RA merupakan program yang terstruktur yang dapat dikembangkan secara fleksibel yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum RA ini disusun sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar bagi pendidik dan *stakeholder*, mulai dari perencanaan, proses sampai pada penilaian, dan pelaporan.

Penyempurnaan kurikulum perlu dilakukan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan di era globalisasi. Pengenalan Kurikulum RA merupakan bekal bagi pendidik RA untuk memahami apa, mengapa dan bagaimana Kurikulum RA serta apa yang seharusnya dilaksanakan dalam rangka menerapkan kurikulum di satuan lembaga RA. Hal penting yang harus disadari dan diterapkan oleh semua komponen pelaksana pendidikan di RA adalah diperlukan keterbukaan wacana terhadap kurikulum yang bersifat dinamis dan keluasan pikiran dalam menyikapi perubahan, karena kurikulum RA juga bagian dari perubahan tersebut.

Semoga Pedoman Kurikulum RA ini dapat memberi penerang dalam rangka memenuhi kebutuhan pada Pendidikan Anak Usia Dini terutama bagi pendidik di RA dalam melaksanakan seluruh proses aktivitasnya.

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

ttd

LUKMAN HAKIM SAIFUDDIN